

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019: 2). Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat. Untuk menjelaskan kausalitas ini harus memberikan perlakuan terhadap kelompok yang eksperimen dengan kelompok pembanding kemudian diamati dampaknya. (Hanafi & Remiswal, 2020: 145).

Desain pada penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian *quasi eksperimental* mengacu pada jenis penelitian yang akan digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat antara suatu perlakuan dan hasil atau dampak yang diharapkan (Al-Buraiki et al., 2025: 2). Pada penelitian *quasi eksperimen* lebih tepatnya desain *Nonequivalent Control Group Design* ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang akan diberikan tes awal (*pre-test*) dan *post-test*. Desain dari *Nonequivalent Control Group Design* dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Desain dari *Nonequivalent Control Group*

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Kelompok A	O ₁	X	O ₂
Kelompok B	O ₃	-	O ₄

Sumber: (Sugiyono, 2019: 120)

Keterangan:

- O₁ : *Pre-test* kelas eksperimen (sebelum dapat perlakuan)
- O₂ : *Post-test* kelas eksperimen (setelah dapat perlakuan)
- O₃ : *Pre-test* kelas kontrol
- O₄ : *Post-test* kelas kontrol
- X : Perlakuan pada kelas eksperimen berupa Model LOK-R
- : Tidak ada perlakuan pada kelas kontrol

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Lubuk Sikaping yang beralamat di Jalan Syahrudin, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester Ganjil tahun ajaran 2026/2027.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya manusia saja tetapi juga objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek

yang dipelajari akan tetapi, meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu. Populasi dapat berupa kelompok besar maupun kecil, tergantung dari parameter yang diinginkan (Zulfikar et al., 2024: 82-83).

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMPN 2 Lubuk Sikaping tahun ajaran 2026/2027 yang terdiri dari empat kelas yaitu VIII 1, VIII 2, VIII 3, VIII 4. Peserta didik kelas VIII berjumlah 101 peserta didik. Secara rinci, populasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Populasi Peserta Didik Kelas VIII Mapel PAI dan Budi Pekerti SMPN 2 Lubuk Sikaping Tahun Ajaran 2026/2027

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII 1	15 Orang	10 Orang	25 Orang
2	VIII 2	16 Orang	12 Orang	28 Orang
3	VIII 3	9 Orang	14 Orang	23 Orang
4	VIII 4	15 Orang	10 Orang	25 Orang
Jumlah		55	46	101
Total Jumlah Peserta Didik = 101 Peserta Didik				

Sumber: Pendidik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 2 Lubuk Sikaping

Berdasarkan tabel 3.2, ada 4 kelas pada kelas VIII di SMPN 2 Lubuk Sikaping dengan jumlah total peserta didik adalah 101 orang yang terdiri dari 55 laki-laki dan 46 perempuan yang termasuk populasi penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang

diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat dan ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Menurut Sugiyono (2017: 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penentuan sampel akan menggunakan teknik tertentu. Teknik yang akan digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan ruang atau kesempatan sama pada setiap populasi. Jenis *Nonprobability Sampling* yang akan digunakan adalah *Purposive Sampling*, di mana teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023: 133). Pertimbangan tersebut dari penelitian ini yaitu dua kelas yang terpilih menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pertimbangan dengan memilih dua kelas dikarenakan memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda dan memiliki kesamaan lainnya.

Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \times (e)^2}$$

$$n = \frac{101}{1 + 101 \times (10\%)^2}$$

$$= \frac{101}{1 + 1,01}$$

$$= 50$$

Berdasarkan hasil rumus Slovin tersebut, maka diambil 50 sampel dari jumlah perhitungan rumus Slovin, dari 50 sampel dibagi menjadi 25 sampel kelas eksperimen dan 25 sampel kelas kontrol. Secara rinci sampel penelitian ini bisa dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian Kelas VIII Mapel PAI dan Budi Pekerti

Kelas	Peserta Didik
Eksperimen	25
Kontrol	25
Total Sampel = 50 Peserta Didik	

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel yang terdiri dari 25 peserta didik kelas eksperimen dan 25 peserta didik kelas kontrol, distribusi sampel dilakukan dengan mengambil peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKTP disetiap kelasnya dan dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Variabel Penelitian

Hatch dan Farhady mendefenisikan variabel sebagai ciri-ciri yang dimiliki seseorang atau sesuatu yang dapat berubah (bervariasi) dari satu orang atau sesuatu ke orang atau benda berikutnya (Sudaryana & Agusiady, 2022: 29).

Variabel penelitian merupakan bentuk yang akan ditentukan untuk diselidiki dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hal tersebut, kemudian mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas dan terikat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X): Model Pembelajaran Literasi Orientasi Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R).
2. Variabel terikat (Y): Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019: 409). Pengumpulan data memuat informan, bahan, dan informasi yang sesuai dengan fakta, serta keberhasilan suatu penelitian tergantung pada metode pengumpulan data tersebut. Teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2018: 90). Tes yang dimaksud berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal yang valid dari 30 soal yang telah diuji coba untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik. Tes dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu berupa tes awal atau *pre-test* dan tes akhir atau *post-test*. Bentuk tes yang dilakukan adalah soal pilihan ganda berupa kumpulan uraian soal sekaligus informasi tentang pemahaman secara keseluruhan.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian secara sistematis. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengambil data hasil belajar peserta didik

yang diperoleh melalui proses nilai *pre-test* dan *post-test* hasil belajar PAI dan Budi Pekerti di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

F. Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan alat ukur untuk mengukur sasaran instrumen yang dapat diandalkan. Saat mengukur validitas perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen serta alat ukur yang seharusnya dapat diukur baru bisa dikatakan valid. Apabila peneliti memberikan laporan yang tidak sesuai di lapangan, maka data dapat dilakukan tidak valid (Sugiyono, 2019: 267).

Validitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid akan menunjukkan validitas rendah. Untuk menguji alat ukur dapat dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) (Machali, 2021: 91). Maka, rumus yang dapat digunakan dalam mencari validitas adalah:

$$rpbi = \frac{Mp - Mt}{SDt} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

rpbi : Koefisien korelasi point biserial

Mp : Skor rata-rata peserta yang menjawab benar

Mt : Skor rata-rata dari skor total

SDt : Standar deviasi skor total

p : Proporsi peserta yang menjawab benar butir soal

q : Proporsi peserta yang menjawab salah butir soal ($q = 1 - p$)

Selanjutnya, untuk mengetahui dari tingkat validitas soal yang akan diujikan terlebih dahulu dilakukan perhitungan statistik menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* Versi 25.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba Instrumen Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 2 Lubuk Sikaping

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,454	0,413	Valid
2	0,729	0,413	Valid
3	0,851	0,413	Valid
4	0,410	0,413	Tidak Valid
5	0,605	0,413	Valid
6	0,410	0,413	Tidak Valid
7	0,317	0,413	Tidak Valid
8	0,212	0,413	Tidak Valid
9	0,504	0,413	Valid
10	0,851	0,413	Valid
11	0,824	0,413	Valid
12	0,317	0,413	Tidak Valid
13	0,851	0,413	Valid
14	0,500	0,413	Valid
15	0,851	0,413	Valid
16	0,729	0,413	Valid
17	0,851	0,413	Valid
18	0,851	0,413	Valid
19	0,605	0,413	Valid
20	0,618	0,413	Valid
21	0,851	0,413	Valid
22	0,605	0,413	Valid
23	0,851	0,413	Valid
24	0,605	0,413	Valid
25	0,731	0,413	Valid
26	0,851	0,413	Valid
27	0,851	0,413	Valid
28	0,851	0,413	Valid
29	0,851	0,413	Valid
30	0,851	0,413	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas soal pada tabel 3.4, diketahui bahwa instrumen tes yang diuji cobakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 Lubuk Sikaping melibatkan 23 peserta didik sebagai responden. Soal uji coba terdiri dari 30 butir soal pilihan ganda. Hasil uji validitas soal menunjukkan bahwa sebanyak 25 butir soal dinyatakan valid dan 5 butir soal dinyatakan tidak valid.

Butir soal yang valid memenuhi kriteria pengujian validitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan butir soal yang tidak valid tidak digunakan karena belum mampu mengukur indikator yang ditetapkan secara tepat. Dengan demikian, instrumen penelitian yang akan digunakan merupakan soal-soal yang telah memenuhi syarat validitas. Adapun butir soal yang dibuang adalah soal yang dikategorikan tidak valid, alasannya dikarenakan butir soal yang tidak valid sudah diwakili oleh indikator soal yang lain. Berdasarkan hasil uji validitas dari tabel di atas, dengan pengambilan keputusan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang mana r_{tabel} 0,413, apabila nilai $r_{hitung} > 0,413$ maka dinyatakan valid dan bisa digunakan dalam penelitian dan apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dikategorikan tidak valid dan tidak bisa digunakan dalam penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan indikator untuk menilai dan mengukur suatu tes yang dapat dipercaya, yaitu apabila tes tersebut menghasilkan skor yang konsisten meskipun digunakan berulang kali dalam kondisi yang berbeda. Sebuah instrumen dikatakan reliabilitas jika instrumen tersebut memiliki konsistensi artinya bahwa sebuah instrumen ketika dipakai untuk mengukur sebuah keadaan yang sama tentunya akan menghasilkan hasil yang sama

sekali pun pada waktu dan tempat yang berbeda. Pengertian tersebut akan dipahami bahwa sebuah instrumen yang reliabel belum tentu valid tetapi setiap instrumen yang valid pasti reliabel (Santosa, 2018: 81).

Dalam penelitian ini menggunakan rumus Kuder Richardson-20 (KR₂₀) sebagai berikut:

$$r_{tt} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum P_i q_i}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{tt} = Reliabilitas tes

k = Jumlah item dalam tes

P_i = Proporsi peserta yang menjawab benar item ke-i

q_i = Proporsi peserta yang menjawab salah item, $1 - P_i$

S_t^2 = Varian total skor

Untuk mengetahui tingkat dari reliabilitas, maka digunakan nilai dari koefisien korelasi tingkat reliabilitas sebagaimana yang terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,8 \leq r \leq 1,0$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,6 \leq r \leq 0,8$	Reliabilitas Tinggi
$0,4 \leq r \leq 0,6$	Reliabilitas Cukup (Sedang)
$0,2 \leq r \leq 0,4$	Reliabilitas Rendah
$r \leq 0,2$	Reliabilitas Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2015: 221)

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas data melalui program SPSS versi 25, maka diperoleh koefisien reliabilitas dari *Alpha Cronbach* pada tabel berikut:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas Soal Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti
Kelas VIII SMPN 2 Lubuk Sikaping

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.952	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas soal pada tabel 3.6, diperoleh nilai *Alpha Cronbach* adalah 0,952. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi reliabilitas yaitu berada pada interval kriteria $0,8 \leq r \leq 1,0$ yang artinya item soal pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini memiliki reliabilitas sangat tinggi atau *reliable*.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran soal adalah nilai yang menggambarkan proporsi peserta didik yang berhasil menjawab benar pada suatu butir soal dalam tes tujuan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah soal yang digunakan tergolong mudah, sedang, atau sulit. Soal yang baik idealnya tidak terlalu mudah maupun tidak terlalu sulit, sehingga mampu mengukur kemampuan pada aspek kognitif peserta didik secara optimal.

Menurut Sundayana, tingkat kesukaran adalah keberadaan pada soal yang dapat dikelompokkan mana soal yang sukar, sedang, dan mudah untuk

dikerjakan. Menurut Allen tingkat kesukaran merupakan suatu persentase subjek yang dapat menjawab soal dengan benar (Astuti, 2022: 87). Besarnya kesukaran antara 0,0 sampai dengan 1,0 indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal ini terlalu sukar. Sebaliknya, indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Dalam istilah evaluasi, indeks kesukaran diberi simbol P besar (Rahman & Nasryah, 2019: 130).

Tingkat kesukaran dari masing-masing item soal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$p = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

- P = Indeks kesukaran soal
 B = Jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar
 J_s = Jumlah seluruh peserta didik

Kriteria penilaian tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal Tes

Nilai Tingkat Kesukaran	Kriteria
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Sumber: (Arikunto, 2018: 235)

Berdasarkan analisis data pada tingkat kesukaran soal, diperoleh perhitungan indeks kesukaran soal terhadap 30 butir soal mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat disimpulkan berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Pada Mapel PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 2 Lubuk Sikaping

Item Soal	Tingkat Kesukaran
7, 12	Sukar
1, 2, 4, 5, 6, 14, 16, 19, 20, 22, 24, 25	Sedang
3, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 21, 23, 26, 27, 28, 29, 30	Mudah

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal pada tabel 3.8, diketahui bahwa instrumen tes yang diuji cobakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 Lubuk Sikaping memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Dari 30 butir soal pilihan ganda (objektif) terdapat 2 butir soal berkategori sukar, 12 butir soal berkategori sedang, dan 16 butir soal kategori mudah. Dengan demikian, sebagian besar butir soal dalam penelitian ini berada pada kategori mudah dan sedang sehingga soal dapat dipahami dan dikerjakan dengan baik oleh peserta didik.

4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan butir soal dari hasil belajar yang membedakan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah. Daya pembeda berhubungan dengan derajat kemampuan butir soal yang membedakan dengan baik perilaku mengambil tes dalam tes yang

dikembangkan (Purwantu, 2019: 102). Untuk menentukan daya pembeda soal dapat menggunakan rumus:

$$D = P_A - P_B$$

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : Daya beda

P_A : Proporsi kelompok atas yang dapat menjawab benar

P_B : Proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab benar

B_A : Jumlah subjek yang menjawab betul pada kelompok atas

B_B : Jumlah subjek yang menjawab betul pada kelompok bawah

J_A : Jumlah subjek kelompok atas

J_B : Jumlah subjek kelompok bawah

Tabel 3. 9
Interpretasi Nilai Daya Pembeda Soal Mengacu pada:

Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00 - 0,19	Jelek
0,20 - 0,39	Cukup
0,40 - 0,69	Baik
0,70 - 1,00	Baik Sekali

Sumber: (Arikunto, 2014: 234)

Hasil analisis daya beda soal tes uji coba dapat dilihat berdasarkan tabel 3.9 yang akan menunjukkan bahwa suatu soal pilihan ganda pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti materi al-Qur'an sebagai Landasan Toleransi dapat diklasifikasikan dengan jelek, cukup, dan baik, serta baik sekali.

Tabel 3. 10
Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba Pada Mata Pelajaran PAI
dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 2 Lubuk Sikaping

Daya Pembeda	Klasifikasi	Jumlah
7, 8, 9, 12	Jelek	4
3, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 23, 26, 27, 28, 29, 30	Cukup	15
1, 4, 5, 6, 19, 20, 22, 24	Baik	8
2, 16, 25	Baik Sekali	3

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda soal pada tabel 3.10, diketahui bahwa instrumen tes yang diuji cobakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMPN 2 Lubuk Sikaping memiliki daya pembeda yang bervariasi. Dari 30 butir soal pilihan ganda terdapat 4 butir soal kategori jelek, 15 butir soal kategori cukup, 8 butir soal kategori baik, dan 3 butir soal kategori baik sekali. Dengan demikian, sebagian besar butir soal tersebut memiliki daya pembeda yang cukup dan baik sehingga efektif dan mampu membedakan kemampuan akademis peserta didik antara kelompok atas dan kelompok bawah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dipahami dan berguna dalam mencari solusi untuk permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan untuk mengubah data yang diperoleh dari suatu penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan (Abdullah et al., 2022: 87).

Untuk menganalisis data yang telah didapatkan dari penelitian, maka dapat menggunakan analisis statistik, di mana data berupa data numerik, yaitu nilai dari *pre-test* dan *post-test* yang kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut untuk melihat “apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Literasi Orientasi Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran langsung.”

Data yang diperoleh dari proses dan hasil pembelajaran dianalisis dengan teknik analisis sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil yang telah diperoleh beredar normal atau acak. Uji statistik yang dipakai dalam mengecek tingkat normalnya ialah uji Shapiro-Wilk. Analisis data uji normalitas ini dilakukan secara komputerisasi dengan berbantuan program *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25 *for Windows*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro-Wilk ini adalah nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari hasil *output* SPSS, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka kesimpulannya distribusi data tersebut tidak berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai Signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka kesimpulannya berdistribusi data normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sangat diperlukan untuk membuktikan data dasar yang akan diolah adalah homogen, sehingga segala bentuk pembuktian menggambarkan yang sesungguhnya, bukan dipengaruhi oleh variansi yang terdapat dalam data yang akan diolah. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian mempunyai varians yang sama atau tidak. Tingkat kesalahan yang digunakan pada penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Untuk menguji varians kedua sampel homogennya atau tidak, maka pengujian homogenitas varians digunakan uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F: Varian kelompok data

S_1^2 : Varian Terbesar

S_2^2 : Varian Terkecil

Dengan ketentuan $\alpha \text{ sig} > 0,05$, maka data tersebut dikatakan homogen atau H_a diterima jika $\text{sig } \alpha > 0,05$.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan melalui penggunaan *software* SPSS melalui *Independent Sample T Test* yang ditujukan untuk mengukur apakah variabel independen yaitu model LOK-R berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar PAI. Dikarenakan penelitian ini untuk membandingkan hasil dari penerapan pada dua kelompok yang

berbeda maka dapat menggunakan rumus tersebut untuk menguji hasil dari penerapannya. Rumus *Independent t-test* yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{test} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{SD_1^2}{N_1}\right) + \left(\frac{SD_2^2}{N_2-1}\right)}} \quad \text{dengan } SD_1^2 = \left[\frac{\sum x_1^2}{N_1}\right] - (\bar{x}_1)^2$$

$\bar{x}_1$ = Mean pada pendedaran sampel 1

$\bar{x}_2$ = Mean pada pendedaran sampel 2

SD_1^2 = Standar deviasi sampel 1

SD_2^2 = Standar deviasi sampel 2

N_1 = Keseluruhan individu pada sampel 1

N_2 = Keseluruhan individu pada sampel 2

Uji yang akan digunakan adalah *independent sample t-test*, dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh model Literasi Orientasi Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b. H_a : Terdapat pengaruh model Literasi Orientasi Kolaborasi dan Refleksi (LOK-R) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Membandingkan hasil t_{sig} dengan nilai probabilitas α 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak